

Statistik Daerah Kota Bogor 2013



BADAN PUSAT STATISTIK
Kota Bogor

<http://bogorkota.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA BOGOR 2013



STATISTIK DAERAH KOTA BOGOR 2013

ISSN :

No. Publikasi: 3271.006

Katalog BPS : 1101002.3276

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 22 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

1. Ir. Susilaningsih Arnawati
2. Yenni Dwi Sartika, SE
3. Asriana Ariyanti, MIDEc

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kota Bogor 2013** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Statistik Daerah Kota Bogor 2013 berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Bogor dan dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Bogor.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Bogor 2013 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Bogor dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Bogor, September 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Bogor

Ahmad Fauzie, SE
19660114 199402 1001



DAFTAR ISI



1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Keuangan	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	12	20. Perbandingan Regional	22



DAFTAR TABEL



Tabel 2.1	Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan lingkungan Setempat di Kota Bogor Tahun 2010 - 2012	2
Tabel 3.1.	Indikator Kependudukan Kota Bogor Tahun 2012	4
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kota Bogor Tahun 2011-2012	6
Tabel 6.1	Fasilitas dan Sarana Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2012	8
Tabel 11.1	Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Bogor Tahun 2012	13
Tabel 13.1	Statistik Hotel Kota Bogor Tahun 2012	15
Tabel 14.1	Panjang Jalan di Kota Bogor Tahun 2012	16
Tabel 16.1	Inflasi Triwulanan Kota Bogor Tahun 2012	18
Tabel 17.1	Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan Tahun 2012.	19
Tabel 18.1	Jumlah Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditas Tahun 2010 – 2012.	20
Tabel 19.1	PDRB Kota Bogor Tahun 2010-2012.	21
Tabel 20.1	Inflasi di Beberapa Kota di Jawa Barat Tahun 2012	22
Tabel 20.2	IPM dan Peringkat IPM di Jawa Barat 2011 – 2012	22



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Peta Kota Bogor	1
Grafik 2.1	PNS di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor Menurut Golongan Tahun 2012	2
Grafik 2.2	Anggota DPRD Kota Bogor 2009 – 2014 (Kursi)	3
Grafik 2.3	APBD Kota Bogor Tahun 2011-2012	3
Grafik 3.1	Penduduk Kota Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2012	4
Grafik 3.2	Laju Pertumbuhan Kota Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2012	5
Grafik 3.3.	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di kota Bogor Tahun 2012	5
Grafik 4.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kota Bogor yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012	6
Grafik 5.1	Angka Melek Huruf Kota Bogor Tahun 2010-2012	7
Grafik 5.2	Penduduk 5 Tahun Ke Atas di Kota Bogor Menurut Ijazah yang dimiliki Tahun 2012 (%)	7
Grafik 6.1	Angka Harapan Hidup Kota Bogor Tahun 2010-2012	8
Grafik 7.1	Penggunaan Fasilitas Air Minum Rumahtangga di Kota Bogor Tahun 2012	9
Grafik 8.1	Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor Tahun 2010-2012	10
Grafik 8.2.	IPM Kota Bogor dan Komponennya	10
Grafik 9.1	Luas Lahan Sawah di Kota Bogor Tahun 2012	11
Grafik 9.2	Luas Panen Palawija di Kota Bogor Tahun 2012 (Hektar)	11
Grafik 10.1	Banyaknya Gas yang Disalurkan Melalui Pipa di Kota Bogor Tahun 2010-2012 (m ³)	12
Grafik 10.2	Banyaknya Air yang disalurkan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor	12
Grafik 11.1	Jumlah Investasi Menurut Jenis Industri di Kota Bogor Tahun 2012	13
Grafik 12.1	Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha di Kota Bogor	14
Grafik 12.2	Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kota Bogor Menurut Grade Kualifikasi	14
Grafik 14.1	Jumlah Penumpang Kereta Api di Stasiun Bogor	16
Grafik 15.1	Posisi Simpanan di Kota Bogor Tahun 2012	17
Grafik 15.2.	Posisi Pinjaman di Kota Bogor Tahun 2012	17
Grafik 16.1	Inflasi Kota Bogor Tahun 2012	18
Grafik 17.1	Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Tahun 2012	19
Grafik 18.1	Jumlah Perusahaan Perdagangan di Kota Bogor Tahun 2012	20
Grafik 19.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Tahun 2011-2012	21



DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Bogor Tahun 2012	24
Lampiran 2.	Banyaknya Penduduk, Rata dan Anggota Rumahtangga Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2012	25
Lampiran 3.	AHH, AMH, RLS dan Pengeluaran Perkapita Menurut Kota/Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2011-2012	26
Lampiran 4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Bogor Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012	27
Lampiran 5.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah).	28
Lampiran 6.	Inflasi Kota Bogor per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran (Tahun 2002 = 100* Tahun 2007 = 100)	29

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://bogorkota.tps.go.id>



Gambar 1.1. Peta Kota Bogor



Tahukah Anda !!!

Kota Bogor dijuluki sebagai kota hujan karena memiliki curah hujan sangat tinggi 3000 hingga 4000 mm pertahun.

Kota Bogor merupakan salah satu Kota Penyangga Ibu Kota. Jarak antara Kota Bogor dengan Kota Jakarta kurang lebih 60 Km sedangkan jarak Kota Bogor dengan Kota Bandung sekitar 120 Km.

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 30°30" - 6°41'00" lintang selatan dan 106°43'30" - 106°51'00" bujur timur serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter dan maksimal 350 meter di atas permukaan laut.

Kota Bogor dengan luas wilayah 118,50 km² memiliki curah hujan yang sangat tinggi yaitu 3.000 – 4.000 mm/tahun, sehingga membuat cuaca dan udara terasa selalu sejuk dengan suhu rata-rata setiap bulannya adalah 26 derajat celcius dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Suhu terendah di Bogor adalah 21,8 derajat celcius, paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari.

Kemiringan Kota Bogor berkisar antara 0 – 15 persen dan sebagian kecil daerahnya mempunyai kemiringan antara 15 – 30 persen. Jenis tanah hampir diseluruh wilayah adalah Lotosil coklat kemerahan dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dengan tekstur tanah yang halus serta bersifat agak peka terhadap erosi.





Wilayah Kota Bogor terbagi menjadi 6 kecamatan yaitu Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Tengah, Bogor Barat, dan Tanah Sareal. Kecamatan Bogor Barat merupakan Kecamatan terluas di Kota Bogor, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Bogor Tengah. Jumlah wilayah administrasi kelurahan di Kota Bogor sebanyak 68 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 780 Rukun Warga (RW) dan 3.479 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bogor pada tahun 2012 sebanyak 2.990 orang yang terdiri dari 1.931 laki-laki dan 1.059 perempuan. Berdasarkan golongan gaji, pegawai negeri di lingkungan Kota Bogor terdiri atas golongan I sebanyak 331 orang, golongan II sebanyak 1.242 orang, golongan III sebanyak 1.147 orang dan golongan IV sebanyak 270 orang.

Sedangkan menurut pendidikan yang ditamatkan, terdiri dari 265 orang berpendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 191 orang berpendidikan SLTP, sebanyak 1.102 orang berpendidikan SLTA. Selanjutnya terdapat 431 orang berpendidikan Diploma, 768 orang berpendidikan Strata I dan sebanyak 233 orang berpendidikan Strata II.

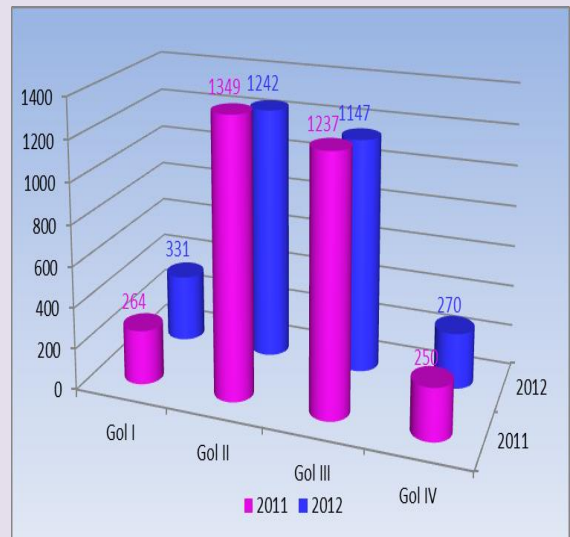


Tabel 2.1.
Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat di Kota Bogor 2010-2012

Wilayah Administrasi	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
Kecamatan	6	6	6
Kelurahan	68	68	68
RW	758	780	780
RT	3.392	3.479	3.479

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2012

Grafik 2.1.
PNS di lingkungan Pemerintah Kota Bogor Menurut Golongan Tahun 2012



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2012

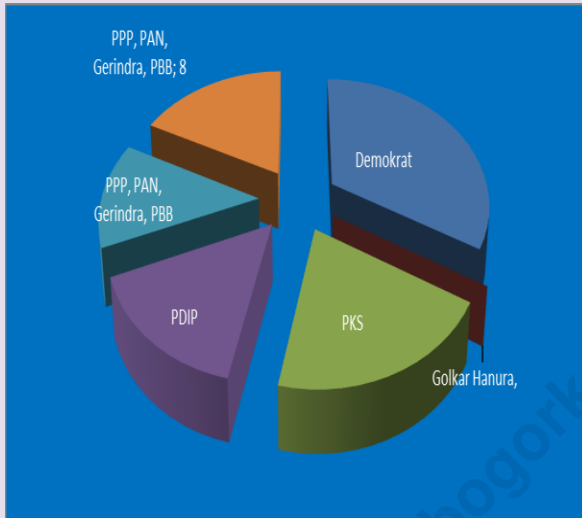


PEMERINTAHAN

2

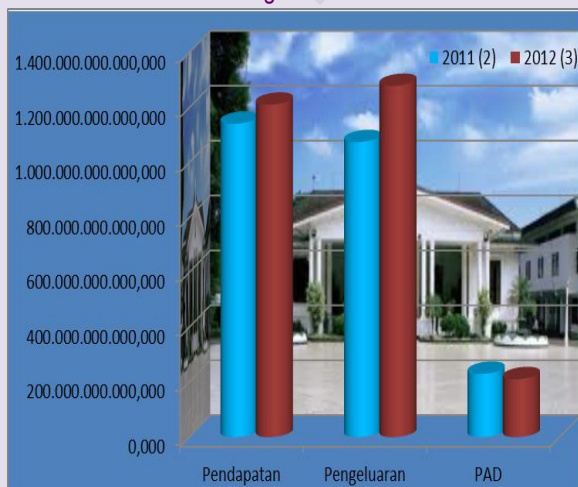


Grafik 2.2.
Anggota DPRD Kota Bogor 2009 – 2014 (kursi)



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2012

Grafik 2.3.
APBD Kota Bogor Tahun 2011 - 2012



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2012

Peta perpolitikan DPRD Kota Bogor didominasi Partai Demokrat yang memperoleh 15 kursi atau sekitar sepertiga dari jumlah total anggota DPRD Kota Bogor. Terbesar kedua diperoleh PKS, sebanyak 7 kursi, kemudian disusul Golkar dan PDIP masing-masing 6 kursi.

Anggota DPRD Kota Bogor terbagi menjadi 5 fraksi, yaitu fraksi Demokrat 15 orang, fraksi Golkar Hanura 9 orang, fraksi PKS 7 orang, fraksi PDIP 6 orang, dan fraksi gabungan Amanat Bintang Pembangunan yang terdiri dari PPP, PAN, GERINDRA dan PBB berjumlah 8 orang.

Pembangunan di Kota Bogor dibiayai oleh APBD. Pada tahun 2012 pemerintah Kota Bogor menghabiskan 1.279 milyar rupiah.

Sementara itu, pada tahun 2012 PAD Kota Bogor memiliki kontribusi sebesar 17,43 persen dari total pendapatan, sedangkan DAU memberikan kontribusi sebesar 49,84 persen.

Pajak daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Kota Bogor, sebesar 71,12 persen, dilanjutkan dengan retribusi daerah sebesar 15,55 persen, pendapatan lain yang sah sebesar 5,33 persen, sisanya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 8 persen.



3



PENDUDUK

Pada tahun 2012, penduduk Kota Bogor tercatat sebanyak 1.004.831 jiwa, yang terdiri dari 510.884 laki-laki dan 493.947 perempuan.

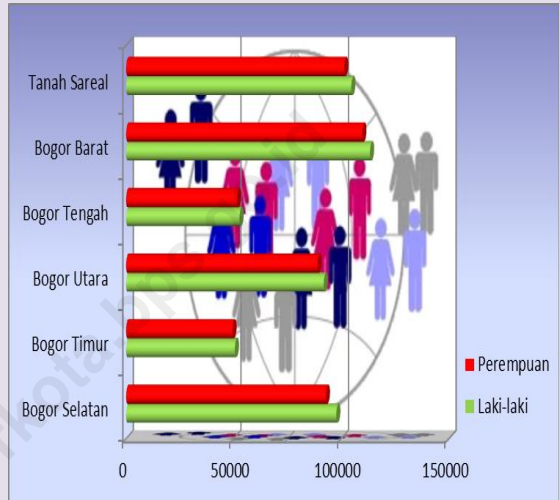
Sex ratio penduduk Kota Bogor adalah 103, artinya jumlah penduduk laki-laki di Kota Bogor 3 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 105 dan terkecil terdapat di Kecamatan Bogor Timur dan Kecamatan Bogor Tengah yakni sebesar 102.

Jumlah rumahtangga di Kota Bogor pada tahun 2012 tercatat sebanyak 243.665. Meningkat sekitar 2,28 persen dibandingkan dengan jumlah rumahtangga tahun 2011. Jumlah rata-rata jiwa per rumah tangga sebanyak 4 jiwa, hal ini menunjukkan Program Keluarga Berencana dengan 2 anak ternyata sudah berhasil dilaksanakan di Kota Bogor .

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Bogor Barat sebanyak 223.168 jiwa (22,21%). Diikuti penduduk Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 206.028 jiwa (20,23%), Bogor Selatan sebanyak 190.535 jiwa (19,05%), Bogor Utara sebanyak 180.847 jiwa (17,96 %), Bogor Tengah sebanyak 104.270 jiwa (10,56 %), dan Bogor Timur sebanyak 99.983 jiwa (9,99 %).

Grafik 3.1.

Penduduk Kota Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2012



Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Tabel 3.1.

Indikator Kependudukan Kota Bogor Tahun 2012

Uraian	2012
[1]	[2]
Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.004.831
Laki-laki	510.884
Perempuan	493.947
Laju pertumbuhan penduduk 2000-2010	2,38
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	8.480
Sex Rasio (% L/P)	103

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012





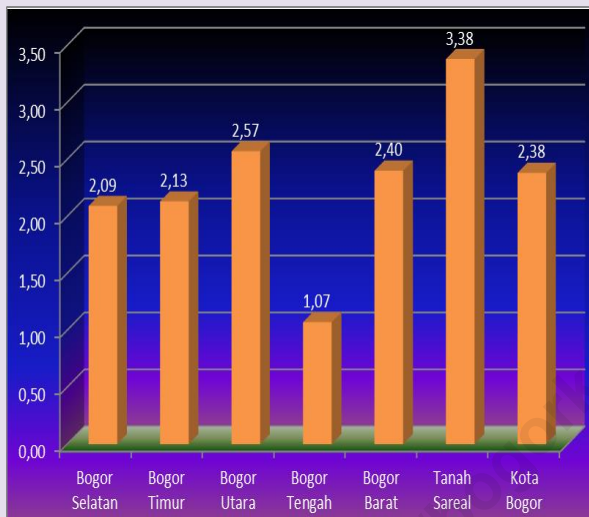
PENDUDUK

3



Grafik 3.2.

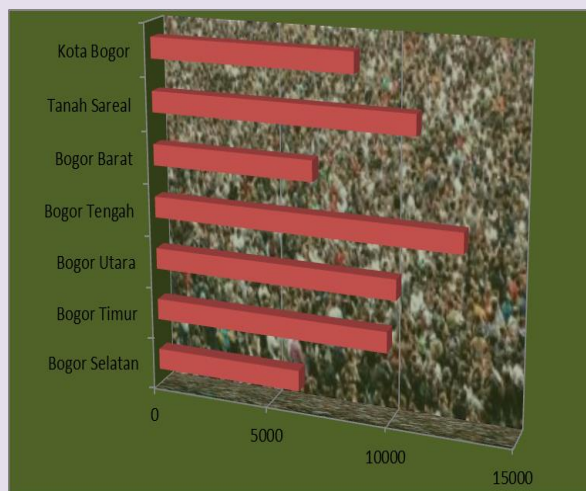
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2000-2010



Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Grafik 3.3.

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Laju pertumbuhan penduduk Kota Bogor tahun 2000-2010 sebesar 2,38 persen. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Tanah Sareal adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kota Bogor yakni sebesar 3,38 persen, hal ini sejalan dengan banyaknya pemukiman yang terdapat di wilayah ini. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bogor Tengah hanya 1,07 persen. Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Bogor Tengah merupakan pusat pemerintahan sehingga laju pertumbuhan penduduknya tidak banyak berubah.

Dengan luas wilayah Kota Bogor sekitar 118,50 kilometer persegi dan jumlah penduduk yang mendiami sebesar 1.004.831 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Bogor adalah sebesar 8.480 jiwa per km². Wilayah paling padat penduduknya adalah Kecamatan Bogor Tengah yang mencapai 12.825 jiwa/km². Sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Bogor Selatan dengan kepadatan penduduk sekitar 6.184 jiwa/km².

Tahukah Anda !!!

Penduduk Kota Bogor pada kelompok umur 25-29 tahun merupakan penduduk terbanyak dibandingkan dengan penduduk pada kelompok umur lainnya., atau sekitar 9,25 persen dari total jumlah penduduk





Berdasarkan hasil Sakernas 2012 menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi Angkatan Kerja Kota Bogor pada tahun 2012 adalah 59,49 persen, lebih rendah 2,43 persen dibandingkan tahun 2011. Tingkat pengangguran mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dari 10,31 persen pada tahun 2011 menjadi 9,33 persen.

Pasar tenaga kerja Kota Bogor semakin membaik ditandai dengan tingginya nilai persentase penduduk usia kerja yang bekerja sebesar 90,67 persen.

Persentase penduduk laki-laki di atas 15 tahun yang bekerja (68,26 persen) lebih besar daripada persentase perempuan di atas 15 tahun yang bekerja (31,74 persen).

Dilihat dari pendidikan yang ditamatkan ternyata masih banyak penduduk usia 15 tahun yang bekerja hanya berpendidikan SD ke bawah (27,04 persen), sedangkan yang berpendidikan SLTA ke atas sebanyak 56,68 persen dan yang berpendidikan SLTP sebanyak 16,28 persen.

Demonstrasi kenaikan upah yang dilakukan oleh buruh ternyata berdampak pada UMK di Kota Bogor. Hal ini terlihat dari kenaikan UMK Kota Bogor tahun 2012 yang meningkat sebesar 85,39 persen, dari besar Rp. 1.079.100,- pada tahun 2011 menjadi Rp 2.000.200,- pada tahun 2012.

Grafik 4.1..

Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kota Bogor yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2012



Sumber : BPS, Sakernas 2012

Tabel 4.1.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Bogor Tahun 2011-2012

Uraian	2011	2012
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	61,92	59,49
Pengangguran (%)	10,31	9,33
Bekerja (%)	86,69	90,67
Upah Minimum Kota (000 Rp)	1.079,10	2.000,20

Sumber : BPS, Sakernas 2012 : Disnakersos Kota Bogor





PENDIDIKAN

5



Grafik 5.1.

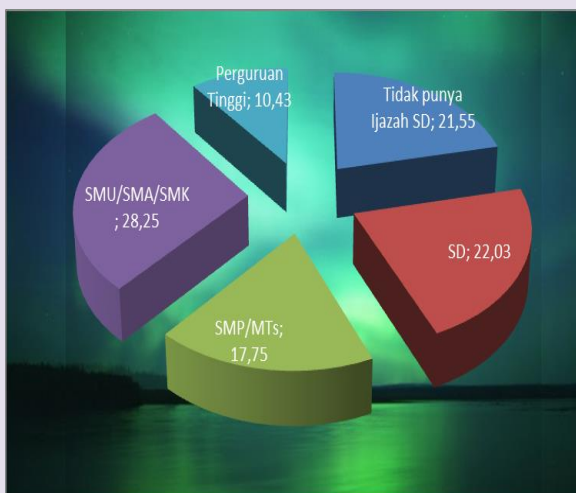
Anaka Melek Huruf Kota Bogor Tahun 2010-2012



Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia, 2012

Grafik 5.2.

Penduduk 5 Tahun Ke Atas di Kota Bogor Menurut Ijazah Yang dimiliki (%), Tahun 2012



Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia, 2012

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Bogor pada tahun 2012 sudah sangat tinggi yaitu 98,97 persen. Artinya 98,97 persen penduduk Kota Bogor yang berusia di atas 15 tahun dapat membaca dan menulis. Kenaikan AMH setiap tahunnya sangat kecil dan sulit menembus angka 100 persen karena pada umumnya penduduk usia lansia yang tidak bisa membaca dan menulis malas dan tidak mau belajar untuk bisa membaca dan menulis.

Sebanyak 26,06 persen penduduk usia 5 tahun keatas di Kota Bogor memiliki status masih sekolah (terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar).

Kota Bogor sudah berhasil dalam hal pencapaian program Wajib Belajar 9 tahun. Terlihat dari Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk Kota Bogor sudah memasuki pendidikan kelas 1 SLTA yang ditunjukkan dengan pencapaian angka 9,81.

Hal tersebut sejalan dengan ijazah yang dimiliki oleh penduduk usia 5 tahun ke atas bahwa ijazah yang paling banyak dimiliki adalah ijazah SMU/SMA/SMK yaitu sebesar 28,25 persen, ijazah SD sebesar 22,03 persen, ijazah SMP 17,75 persen, sedangkan yang memiliki ijazah perguruan tinggi 10,43 persen, dan yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 21,55 persen.





Pembangunan bidang kesehatan di Kota Bogor menunjukkan hasil yang baik. Jumlah rumah sakit di Kota Bogor pada tahun 2012 sebanyak 12 buah, puskesmas ada 24 buah dan puskesmas pembantu ada 29 buah.

Sarana kesehatan yang tersedia di Kota Bogor meliputi 867 dokter umum, 390 dokter spesialis, 489 dokter gigi, 117 Balai Pengobatan/Klinik dan 18 laboratorium kesehatan.

Sedangkan jumlah persalinan yang terjadi di Kota Bogor pada tahun 2012 tercatat sebanyak 19.999 kali dan hampir seluruh persalinan di tolong oleh tenaga medis (97,73 persen) serta hanya 2,27 persen saja yang ditolong oleh bukan tenaga medis.

Dengan jumlah fasilitas kesehatan dan sarana kesehatan yang baik serta banyaknya jumlah persalinan yang di tolong oleh tenaga medis, memungkinkan terjadinya angka harapan hidup yang tinggi.

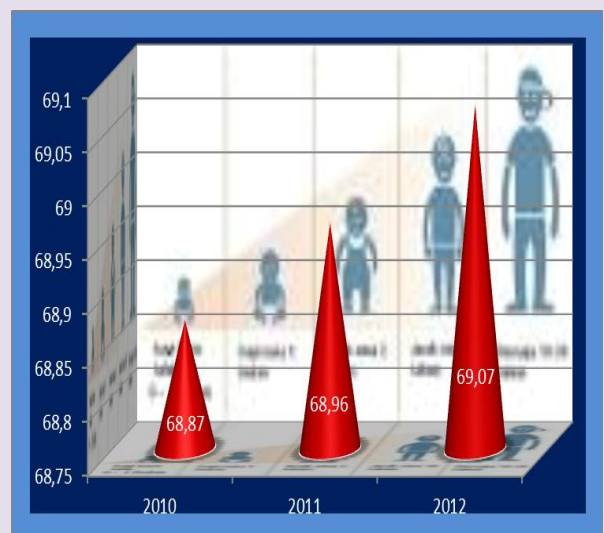
Indikator kesehatan masyarakat terukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. Tahun 2012 AHH Kota Bogor mencapai 69,07 tahun naik 0,11 point dari 68,96 tahun pada tahun 2011. Hal ini merupakan keberhasilan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Kota Bogor.

Tabel 6.1.
Fasilitas dan Sarana Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2012

Jumlah fasilitas dan Sarana Kesehatan	2012
(1)	(2)
Rumah Sakit	12
Puskesmas	24
Puskesmas Pembantu	29
Dokter Umum	867
Dokter Spesialis	390
Dokter Gigi	489
Balai Pengobatan/Klinik	117
Laboratorium Kesehatan	18

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2012

Grafik 6.1.
Fasilitas dan Sarana Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2012



Kualitas hunian suatu masyarakat dapat dinilai dari luas lantai per kapita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu indikasi rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Di Kota Bogor, tahun 2012 masih terdapat 8,49 persen rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m².

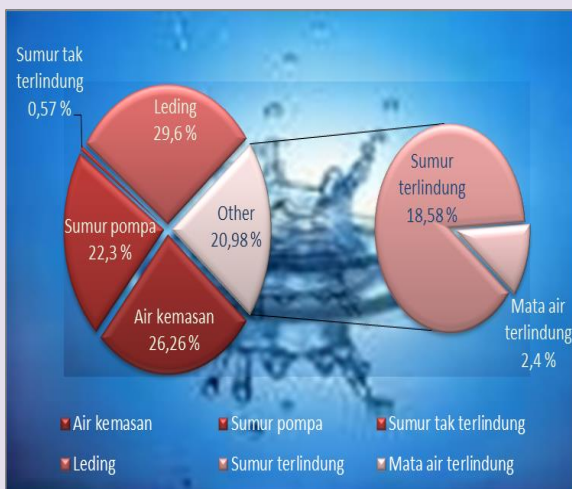
Secara umum kualitas perumahan di Kota Bogor sudah sangat baik selama tahun 2012. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua rumah di Bogor memiliki jenis luas lantai bukan tanah (99,66 persen). Persentase rumah tangga yang tinggal dengan atap genteng sebesar 80,70 persen. Sedangkan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding permanen (tembok) sebesar 97,33 persen.

Sumber air minum di Kota Bogor 29,44 persen berasal dari leding meteran, 22,30 persen dari sumur bor/pompa, 18,58 persen dari sumur terlindung, 12,21 persen air isi ulang, 14,05 persen dari air kemasan bermerk, 2,40 persen dari mata air terlindung sedangkan sisanya dari sumur tak terlindungi (0,57 persen) dan ledeng eceran (0,16 persen). Untuk penerangan, seluruh rumah tangga di Kota Bogor sudah menggunakan penerangan dari PLN.

Penggunaan fasilitas air minum bagi rumahtangga di Kota Bogor berdasarkan hasil SUSENAS adalah 82,75 persen sudah menggunakan fasilitas air minum sendiri, 14,71 persen menggunakan fasilitas air minum bersama, 1,96 persen menggunakan fasilitas air minum umum dan 0,58 persen tidak mempunyai fasilitas air minum.

Untuk masalah sanitasi, 82,75 persen rumah tangga di Kota Bogor memiliki rumah dengan fasilitas buang air besar sendiri. Dari 74,80 persen rumahtangga memakai tangki/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja, 19,44 persen membuang di sungai, 4,10 persen membuang di lubang tanah, 1,65 persen membuang di kolam dan lainnya.

Grafik 7.1.
Penggunaan Fasilitas Air Minum Rumah Tangga di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : BPS, SUSENAS 2012

Tahukah Anda !!!

95,54 persen rumahtangga di Kota Bogor menggunakan bahan bakar gas untuk memasak, yang terdiri dari 90,46 persen menggunakan gas elpiji dan 5,08 persen menggunakan gas kota.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah. Angka IPM Kota Bogor pada tahun 2012 naik sekitar 0,39 point dari 76,08 pada tahun 2011.

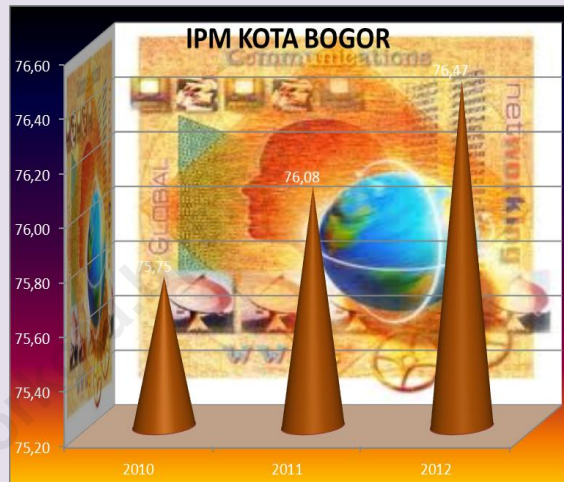
Angka Harapan Hidup masyarakat Kota yang Bogor yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mencerminkan perbaikan kesehatan masyarakatnya dan memberikan peluang untuk hidup sampai dengan 69,07 tahun secara rata-rata.

Sedangkan Angka Melek Huruf sejak tahun 2009-2012 ada pada kisaran 98 - 99. Angka ini sudah sangat tinggi dan menunjukkan bahwa hanya sekitar 1 persen saja penduduk Kota Bogor yang berumur diatas 15 tahun tidak dapat membaca dan menulis. Pada umumnya mereka yang tidak dapat membaca dan menulis adalah penduduk lansia yang sudah malas dan tidak mau untuk mengikuti program pemberantasan buta huruf.

Rata-rata Lama Sekolah penduduk kota Bogor pada tahun 2012 adalah 9,81 tahun atau kurang lebih bersekolah sampai dengan kelas 1 SMA.

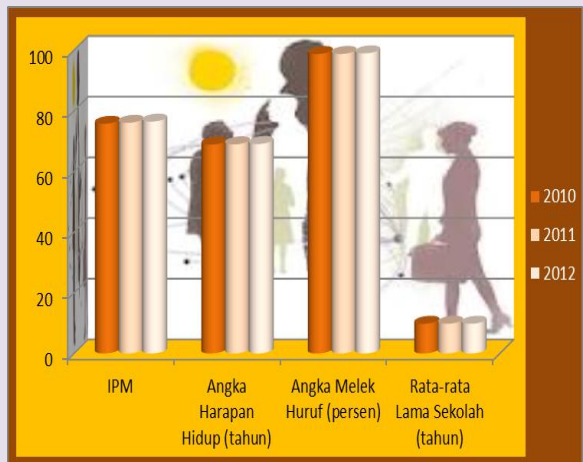
Pengeluaran perkapita riil di Kota Bogor tahun 2012 meningkat sekitar 0,57 persen dibandingkan dengan tahun 2011.

Grafik 8.1.
Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor



Sumber : BPS, Angka IPM 2012

Grafik 8.2.
IPM Kota Bogor dan Komponennya



Sumber : BPS, Angka IPM 2012

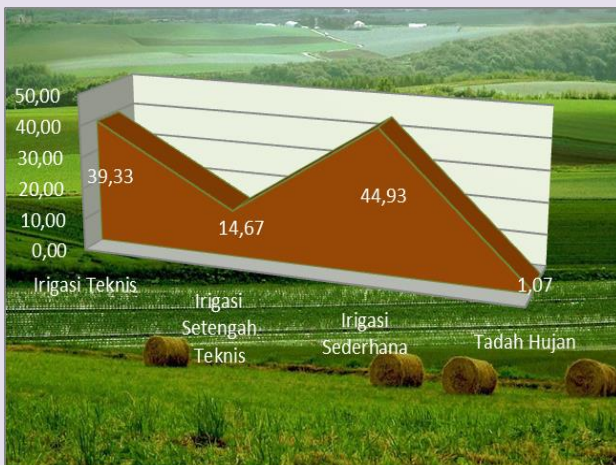
Tahukah Anda !!!

Kota Bogor berada pada posisi keempat di Jawa Barat dalam pencapaian IPM, setelah Kota Depok, Kota Bekasi dan Kota Bandung.



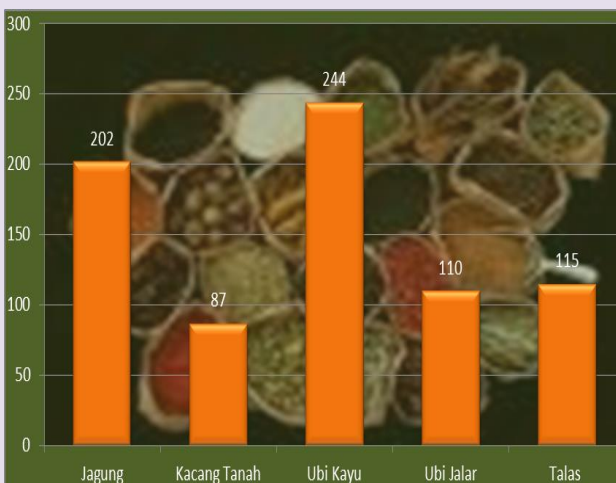


Grafik 9.1.
Luas Lahan Sawah Di Kota Bogor Tahun 2012 (Ha)



Sumber : Dinas Pertanian Kota Bogor, 2012

Grafik 9.2.
Luas Panen Palawija di Kota Bogor Tahun 2012 (Ha)



Sumber : Dinas Pertanian Kota Bogor, 2012

Lahan pertanian di Kota Bogor seluas 3.124 Ha, yang terdiri dari lahan bukan sawah seluas 2.374 Ha dan lahan sawah seluas 750 Ha. Lahan sawah tersebut paling banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan seluas 283 Ha (37,73 persen) dan hanya 1 Ha (0,13 persen) saja yang terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yang merupakan pusat perekonomian di Kota Bogor.

Luas lahan sawah di Kota Bogor sebagian besar (44,93 persen) merupakan lahan sawah beririgasi sederhana, diikuti lahan sawah beririgasi teknis sebanyak 39,33 persen, luas lahan beririgasi setengah teknis 14,66 persen.

Luas panen padi sawah selama tahun 2012 seluas 1.347 Ha dengan produksi sebesar 8.149,35 ton, sedangkan luas panen palawija adalah 758 Ha dengan produksi 8648,43 ton. Dibandingkan dengan tahun 2011, baik luas panen dan produksi padi dan palawija ini lebih rendah karena terjadinya perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian.

Tanaman palawija yang ditanam adalah jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan talas. Ubi kayu memiliki luas panen terbesar untuk kategori palawija, yaitu 244 Ha. Dilanjutkan jagung seluas 202 Ha, talas seluas 115 Ha, ubi jalar seluas 110 Ha dan kacang tanah 87 Ha.



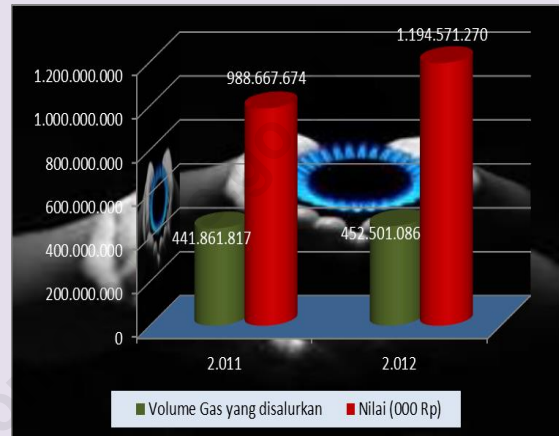


Banyaknya gas yang disalurkan melalui pipa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2010 gas yang disalurkan sebesar 401.606.548 m³, tahun 2011 meningkat menjadi 441.861.817 m³ dan pada tahun 2012 menjadi 452.501.086 m³. Pelanggan terdiri dari tiga kategori yaitu rumah tangga sebanyak 16.356 pelanggan, industri sebanyak 177 pelanggan dan komersial sebanyak 293 pelanggan, yang nilainya mencapai Rp 1.194.571.269,86

Persentase banyaknya pelanggan listrik terbanyak di Kota Bogor adalah Kecamatan Tanah Sareal sebesar 21,47 persen, pelanggan urutan kedua terbesar adalah Kecamatan Bogor Barat sebesar 20,61 persen, Kecamatan Bogor Utara sebesar 20,47 persen, Kecamatan Bogor Selatan sebesar 17,20 persen, Kecamatan Bogor Timur sebesar 10,15 persen dan terakhir Kecamatan Bogor Tengah sebesar 10,10 persen.

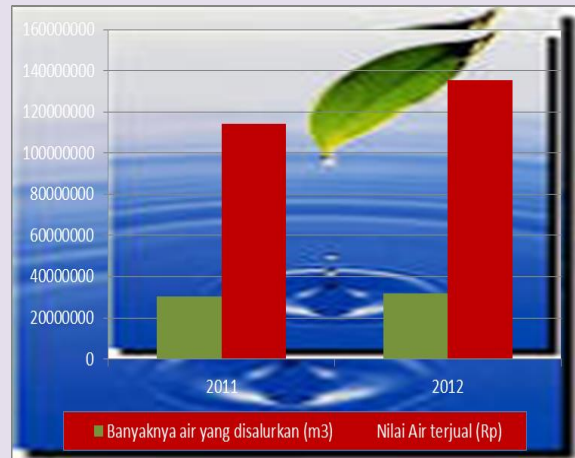
Kebutuhan akan air bersih terus meningkat seiring berjalannya waktu. Banyaknya air minum yang disalurkan kepada 112.111 pelanggan PDAM di Kota Bogor pada tahun 2012 sebanyak 32.058.801 m³ dengan nilai yang diperoleh sebesar Rp. 135.597.104,1.

Grafik 10.1.
Banyaknya Gas yang terjual dan nilainya di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : Perusahaan Gas Negara cabang Bogor, 2012

Grafik 10.2.
Banyaknya Air yang disalurkan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor



Sumber : PDAM "Tirta Pakuan" Kota Bogor, 2012



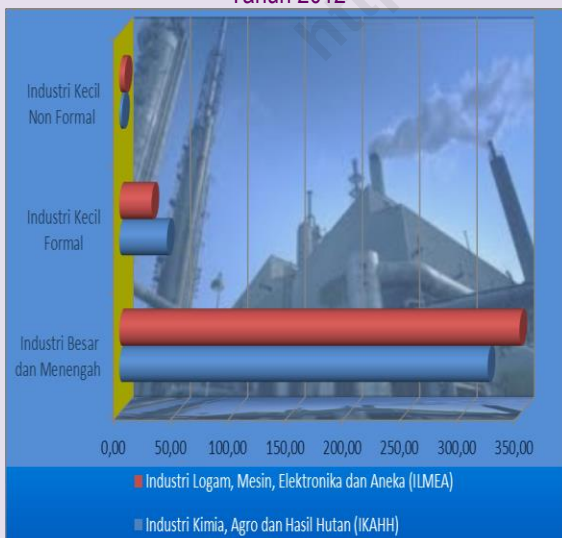


Tabel 11.1.
Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Bogor Tahun 2012

Jenis Usaha	Unit Usaha	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
A. INDUSTRI KIMIA, AGRO DAN HASIL HUTAN	2.372	365.023.492.359,00	21.754
a. Industri Besar dan Menengah	89	321.165.870.635	8.529
b. Industri Kecil Formal	737	41.499.437.824	6.387
c. Industri Kecil Non Formal	1.546	2.358.183.900	6.838
B. INDUSTRI LOGAM, MESIN, ELEKTRONIKA DAN ANEKA	1.193	381.627.562.300,00	36.066
a. Industri Besar dan Menengah	58	348.891.854.450	25.899
b. Industri Kecil Formal	343	28.027.943.250	7.285
c. Industri Kecil Non Formal	792	4.707.764.600	2.882

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, 2012

Grafik 11.1.
Jumlah Investasi Menurut Jenis Industri di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, 2012

Jumlah Industri pengolahan di Kota Bogor pada tahun 2012 sebanyak 3.565 industri, yang terdiri dari 2.372 perusahaan industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) dan sisanya sebanyak 1.193 adalah perusahaan industri logam, mesin, elektronika dan aneka (ILMEA).

Industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) mempunyai investasi sebesar Rp 321,17 milyar dengan 8.529 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 41,49 milyar dengan 6.387 tenaga kerja di industri kecil formal dan investasi sebesar Rp. 2,35 milyar dengan 6.838 tenaga kerja di industri kecil non formal.

Sedangkan ILMEA mempunyai investasi sebesar Rp. 348,89 milyar dengan 25.899 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 28,03 milyar dengan 7.285 tenaga kerja di industri kecil formal, serta investasi sebesar Rp. 4,71 milyar dengan 2.882 tenaga kerja di industri kecil non formal.

Untuk industri kecil formal dan non formal investasi terbesar di Kota Bogor adalah di IKAHH yaitu sebesar Rp. 43,86 milyar. Sedangkan untuk industri besar dan menengah investasi terbesar ada di ILMEA dengan investasi sebesar Rp. 348,89 milyar.

Tahukah Anda!!!

Investasi di Kota Bogor sangat dipengaruhi oleh industri Besar dan Menengah pada kelompok Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka.



12



KONSTRUKSI

Kontribusi sektor konstruksi pada PDRB Kota Bogor sekitar 5 persen dan laju pertumbuhan produksi sektor ini selama ini 5 tahun terakhir ini berkisar sekitar 4 persen per tahunnya.

Menurut bentuk badan usaha yang tercantum dalam Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), jumlah perusahaan konstruksi di Kota Bogor terdiri dari 63,64 persen perusahaan dengan bentuk badan usaha CV dan sisanya perusahaan dengan bentuk badan usaha PT.

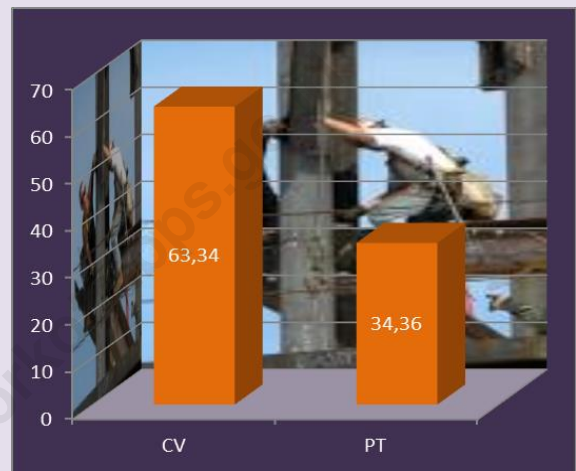
Berdasarkan nilai modal dan proyek yang dilakukan, perusahaan konstruksi diklasifikasikan kedalam 7 grade. Semakin tinggi grade menunjukkan semakin tinggi nilai modal dan proyek yang digarap oleh perusahaan konstruksi.

Perusahaan konstruksi dengan 3 grade yang terbanyak adalah perusahaan konstruksi grade 3 sebanyak 50 persen, diikuti oleh grade 2 sebanyak 37,50 persen dan grade 4 sebanyak 12,5 persen.

Investasi yang dihasilkan dari sektor ini pada tahun 2011 sebesar 5.580 milyar rupiah. Dan posisi pinjaman yang diberikan pada sektor konstruksi sebesar 300.127 milyar rupiah.

Grafik 12.1.

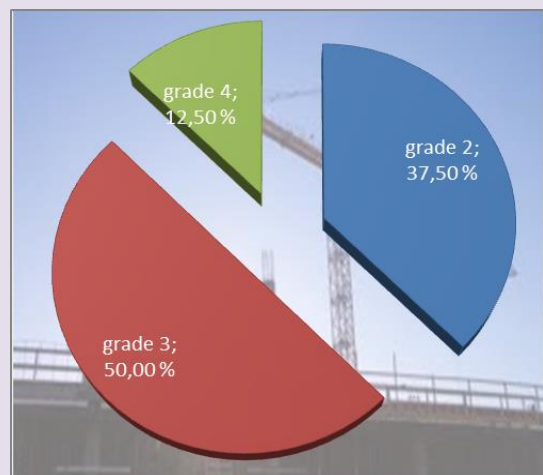
Perusahaan Konstruksi Menurut Bentuk Badan Usaha di Kota Bogor



Sumber : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi

Grafik 12.2.

Jumlah Perusahaan Konstruksi di Kota Bogor Menurut Grade Kualifikasi



Sumber : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi





Tabel 13.1..
Statistik Hotel Kota Bogor Tahun 2012

Uraian (1)	2012 (2)
HOTEL	
Unit	45
Kamar	2162
Tempat Tidur	3005
PONDOK WISATA	
Unit	3
Kamar	58
Tempat Tidur	176
PENGINAPAN REMAJA	
Unit	3
Kamar	43
Tempat Tidur	223

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor

Grafik 13.1.
Jumlah Wisatawan yang menginap di Kota Bogor
Tahun 2012



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor

Pada Tahun 2012 di Kota Bogor terdapat 14 objek wisata yang dikunjungi oleh 1.775.580 wisatawan nusantara dan 110.975 wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat sekitar 12,66 persen dibandingkan dengan tahun 2011 yang berjumlah 1.674.524 wisatawan.

Banyaknya jumlah wisatawan berpengaruh terhadap banyaknya hotel dan akomodasi lainnya yang berada di wilayah Kota Bogor. Pada tahun 2012 terdapat hotel sebanyak 45 dengan 2.162 kamar dan 3.005 tempat tidur. Selain itu terdapat 3 pondok wisata dengan 58 kamar dan 176 tempat tidur, 3 penginapan remaja dengan 43 kamar dan 223 tempat tidur.

Hotel Berbintang dengan kenyamanan dan fasilitas yang baik ternyata menjadi pilihan bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang menginap di Hotel Berbintang sebanyak 84,79 persen, sedangkan wisatawan nusantara yang menginap di Hotel Berbintang tercatat 71,69 persen.

Tahukah Anda!!!
Kebun Raya Bogor merupakan salah satu objek pariwisata yang paling banyak diminati baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.





Infrastruktur berupa jalan merupakan sarana penunjang transportasi. Untuk mendukung transportasi darat, panjang jalan di Kota Bogor tahun 2012 tercatat 752.650 km. Panjang jalan yang sudah di aspal mencapai 91,04 persen, jalan beton hanya sekitar 6,12 persen dan sisanya masih kerikil dan tanah. Jalan dengan kondisi baik mencapai 30,58 persen, kondisi sedang mencapai 56,06 persen dan sisanya 13,36 persen dalam kondisi rusak ringan hingga berat.

Jumlah penumpang kereta api melalui stasiun selama tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 1,35 persen dibandingkan tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena jumlah penumpang abonemen menurun tajam di tahun 2012 yaitu sekitar 60,29 persen dibanding tahun 2011. Selain itu sejak Desember 2012 tiket abonemen sudah tidak diberlakukan lagi.

Jumlah angkutan di Kota Bogor sebanyak 7.894 yang terdiri dari 3.412 angkutan kota, 1.879 angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kota dan 2.603 unit angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kabupaten.

Akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi di Kota Bogor sudah baik. Berdasarkan hasil Susenas 2012, hampir seluruh rumah tangga di Kota Bogor (94,02 persen) sudah menggunakan telepon seluler dengan rata-rata jumlah telepon seluler yang dimiliki per rumah tangga sebanyak 2 buah. Sedangkan rumah tangga pengguna telepon rumah sebesar 15,34 persen.



Tabel 14.1
Panjang Jalan di Kota Bogor Tahun 2012

Uraian	Panjang Jalan (Km)	%
(1)	(2)	(3)
Status Jalan		
Jalan Negara	29.109,00	3,87
Jalan Propinsi	8.989,00	1,19
Jalan Kota	714.642,00	94,94
Jumlah	752.740,00	100,00
Kondisi		
Baik	230.148	88,44
Sedang	421.949	9,52
Buruk	11.808	2,04

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air

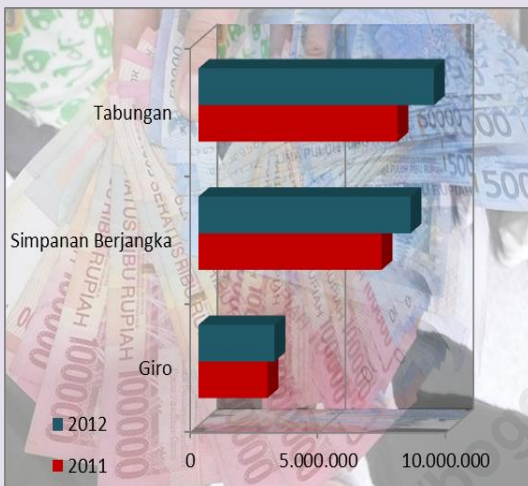
Grafik 14.1
Jumlah Penumpang Kereta Api Stasiun Bogor



Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air

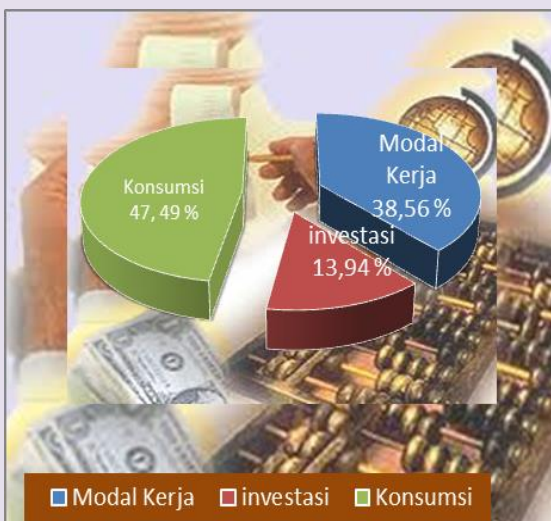


Grafik 15.1
Posisi Simpanan di Kota Bogor Pada Tahun 2012



Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandung, 2012

Grafik 15.2
Posisi Pinjaman di Kota Bogor Pada Tahun 2012



Sumber : Bank Indonesia Cabang Bandung, 2012

Keinginan masyarakat Kota Bogor untuk menyimpan uang baik dalam bentuk Simpanan, Giro maupun Deposito semakin tinggi. Hal ini terlihat dari posisi simpanan yang meningkat setiap tahunnya. Simpanan masyarakat Kota Bogor pada tahun 2012 sebanyak 20.458.826 juta rupiah, yang tersimpan dalam bentuk giro sebanyak 2.973.355 juta rupiah, simpanan berjangka sebanyak 8.283.782 juta rupiah dan tabungan sebanyak 9.201.689 juta rupiah.

Sedangkan kondisi pada tahun 2012 adalah simpanan masyarakat sebanyak 17.628.585 juta rupiah, yang tersimpan dalam bentuk giro sebanyak 2.699.470 juta rupiah, simpanan berjangka sebanyak 7.154.134 juta rupiah dan tabungan sebanyak 7.774.981 juta rupiah.

Seiring dengan kenaikan posisi simpanan yang diberikan Bank Umum di Kota Bogor, besarnya pinjaman pada tahun 2012 naik sebesar 16,08 persen menjadi 10.041.334 juta rupiah, dimana pinjaman ini digunakan untuk modal kerja sebanyak 3.872.212 juta rupiah, investasi 1.400.144 juta rupiah, dan konsumsi sebanyak 4.768.978 juta rupiah.

Jumlah aktiva rupiah Bank Umum di Kota Bogor terus mengalami peningkatan setiap bulan. Posisi kredit perbankan tahun 2012 mencapai 1,93 trilyun rupiah atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011. Terbanyak berasal dari kredit sektor perdagangan (25,80 persen), hotel dan restoran sebanyak 50,97 persen.





Melambungnya harga-harga untuk beberapa komoditas di tahun 2012 mengakibatkan kondisi perekonomian Kota Bogor pada tahun 2012 tidak sebaik tahun 2011, hal ini ditunjukkan dengan angka inflasi Kota Bogor di tahun 2012 mencapai 4,06 persen sedangkan inflasi di tahun 2011 hanya sebesar 2,85 persen.

Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran pendidikan yaitu mencapai 13,89 persen. Tertinggi kedua dari kelompok makanan jadi sebesar 4,80 persen dan ketiga dari kelompok bahan makanan sebesar 4,59 persen. Rata-rata inflasi tertinggi terjadi di bulan Agustus, karena pada bulan ini bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri dan Tahun Ajaran Baru.

Dilihat secara triwulanan, pada tahun 2012 inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 3,01 persen. Menurut kelompok komoditas, pada triwulan III komoditas yang mengalami inflasi tertinggi adalah pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu sebesar 13,85 persen

Pada triwulan 4 tahun 2012 komoditas transport, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,15 persen.

Tahukah Anda!!!

Inflasi Kota Bogor tahun 2012 sebesar 4,06 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran pendidikan yaitu mencapai 13,89 persen.

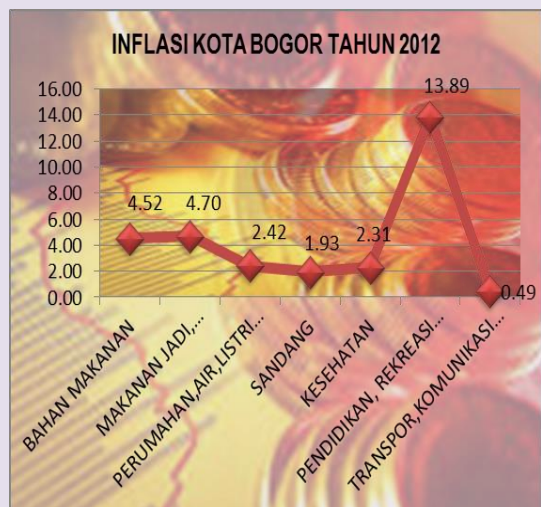


Tabel 16.1.
Inflasi Triwulanan Kota Bogor Tahun 2012

KELOMPOK KOMODITAS	TRW 1	TRW 2	TRW 3	TRW 4
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
U M U M / T O T A L	0.21	0.41	3.01	0.37
BAHAN MAKANAN	-0.13	0.75	3.53	0.37
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0.80	0.79	2.87	0.24
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0.11	0.19	1.21	0.91
SANDANG	0.57	-0.37	1.42	0.31
KESEHATAN	0.61	0.68	0.78	0.24
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0.00	0.04	13.85	0.00
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0.23	-0.18	0.59	-0.15

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Grafik 16.1.
Inflasi Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

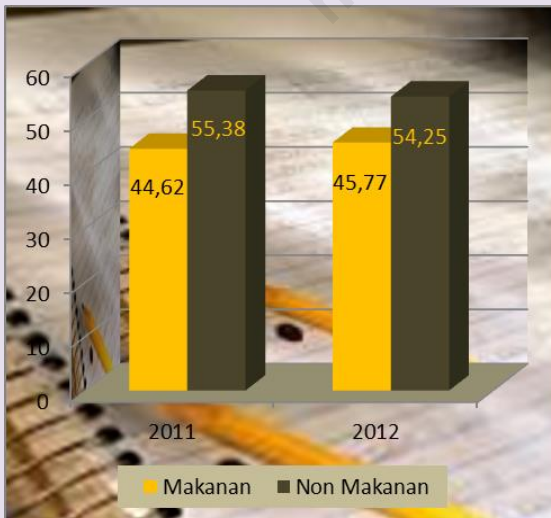


Tabel 17.1
 Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor
 Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
 Tahun 2012

Golongan Pengeluaran (Rp)	Makanan (%)	Non Makanan (%)
[1]	[2]	[3]
< 500,000	61,99	38,01
500,000 - 749,000	57,52	42,48
750,000 - 999,999	55,23	44,77
1,000,000	34,95	65,05

Sumber : BPS, SUSENAS 2012

Grafik 17.1.
 Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor
 Tahun 2012



Sumber : BPS, SUSENAS 2012

Pengeluaran perkapita dapat dijadikan pendekatan untuk pendapatan penduduk sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pengeluaran perkapita di Kota Bogor tahun 2011 meningkat sekitar 2.24 persen dibandingkan tahun 2010 yakni sebesar 763.236 rupiah. Artinya setiap orang di Kota Bogor dalam sebulan rata-rata mengeluarkan uang sejumlah 763.236 rupiah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Pengeluaran perkapita yang dibagi menurut kelompok barang makanan dan non makanan menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk barang non makanan lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran untuk barang makanan. Tahun 2012, persentase pengeluaran untuk non makanan sebesar 54,24 persen, sedangkan untuk makanan 45,76 persen. Pengeluaran Non Makanan didominasi oleh pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sedangkan pengeluaran makanan didominasi oleh pengeluaran makanan dan minuman jadi. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase pengeluaran untuk non makanan mengalami penurunan. Tahun 2011 persentase pengeluaran non makanan sebesar 55,38 persen.

Berbeda dengan pengeluaran untuk makanan, persentasenya naik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 44,62 persen di tahun 2011 menjadi 45,76 persen di tahun 2012.



18



PERDAGANGAN

Jumlah perusahaan perdagangan formal pada tahun 2012 sebanyak 342 perusahaan. Dari seluruh perusahaan yang ada terdapat 7 perusahaan besar (dengan investasi di atas 5 milyar rupiah), 49 unit perusahaan menengah (investasi 500 juta hingga 5 milyar rupiah) dan 192 unit perusahaan kecil dengan investasi 50 juta hingga 500 juta rupiah. Selebihnya adalah perusahaan mikro.

Perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian di Kota Bogor. Pada tahun 2012 sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan kontribusi sebesar 36,23 persen dan merupakan kontributor terbesar dalam struktur perekonomian Kota Bogor.

Pakaian jadi merupakan komoditas ekspor non migas yang paling besar menyumbang nilai ekspor non migas yakni sebesar 74,19 juta US\$ atau sekitar 48,85 persen dari total nilai ekspor non migas, kemudian ban kendaraan bermotor menyumbang nilai ekspor non migas sebesar 40,24 juta US\$ atau sekitar 26,49 persen. Sedangkan di urutan ketiga adalah komoditas furniture yang memberikan kontribusi sebesar 9,48 persen terhadap nilai ekspor non migas Kota Bogor.

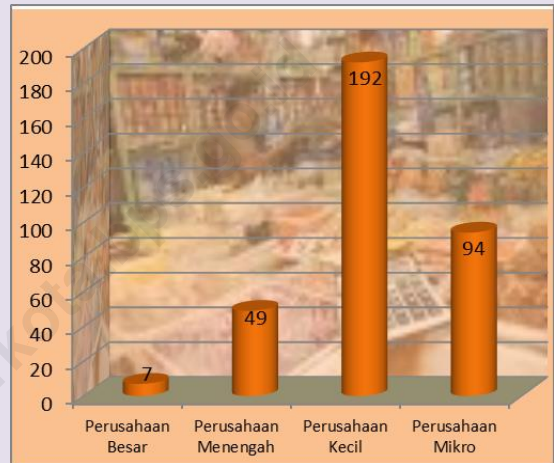
Tahukah Anda!!!

Di Kota Bogor terdapat 7 pasar yang mengelola sebanyak 5.938 Kios dan Los



Grafik 18.1.

Jumlah Perusahaan Perdagangan di Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : Dinas Perindag Kota Bogor, 2012

Tabel 18.1.

Jumlah Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditi di Kota Bogor Tahun 2012

Jenis Komoditi	Satuan/Unit	Volume	Nilai (US\$)
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Pakaian Jadi	Pcs	23.289.288	74.189.259
2 Ban Kendaraan Bermotor	Unit	4.523.209	40.239.289
3 Tekstil	Meter	4.253.259	6.920.249
4 Kera Ekor Panjang	Ekor	753	120.000
5 Busana Muslim Bordir	Pcs	512	9.359
6 Sandal	Pcs	929.249	982.259
7 Obat-obatan Farmasi	Kg	3.205.329	3.982.289
8 Makanan dan Minuman	Karton	982.102	10.282.249
9 Ikan Hias	Ekor	16.259	6.102
10 Kerajinan Mainan Anak dari Kayu	Pcs	2.000	25.000
11 Furniture		8.298.289	14.389.789
12 Tas		6.650	7.259
13 Kerajinan Daur Ulang Kertas		8.500	102.358
14 Kerajinan Bordir		5.000	10.200
15 Minyak Atsiri	Kg	30.000	318.914
16 Seropihan Kayu Gaharu & Kayu Cendana	Kg	10.000	35.000
17 Sari Mengkudu	Bobol	153.259	280.235
18 Bola Kaki	Pcs	120.000	52.259
Jumlah			151.952.069

Sumber : Dinas Perindag Kota Bogor

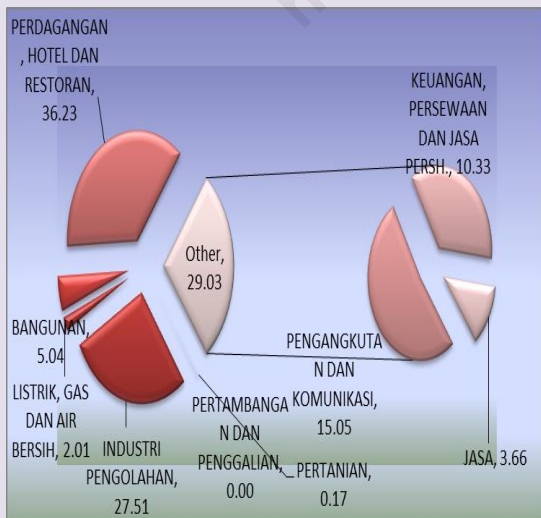


Tabel 19.1.
Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Bogor

Uraian	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	13,908,900	15,487,254	17,323,336
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	4,785,434	5,081,483	5,394,161
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	14,635,801	16,009,185	17,543,543
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	5,035,529	5,252,732	5,462,730
Pertumbuhan PDRB (%)	6.14	6.19	6.15

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Grafik 19.1.
Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Tahun 2012



Sumber : BPS Kota Bogor, 2012

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor pada tahun 2012 adalah 6,15 persen sedikit lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yang mencapai 6,19 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor yang tertinggi selama tahun 2012 terjadi pada sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan yang mencapai 8,49 persen. Pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 7,03 persen sedangkan sektor Industri tumbuh sebesar 6,14 persen.

Tiga sektor utama yang menunjang perekonomian Kota Bogor adalah perdagangan, industri dan pengangkutan dan komunikasi. Selama tahun 2012 masing-masing memberikan kontribusi sebesar 36,23 persen, 27,51 persen dan 15,05 persen.

Sedangkan sektor lain yang cukup memberikan sumbangan yang lebih baik adalah sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan yang mencapai 10,33 persen terhadap total PDRB Kota Bogor pada tahun 2012.

Sejalan dengan meningkatnya perekonomian Kota Bogor, PDRB perkapita masyarakat Kota Bogor juga mengalami peningkatan yakni dari 16,01 juta rupiah per orang per tahun pada tahun 2011 menjadi sebesar 17,54 juta rupiah per orang pertahun pada tahun 2012.





Keterbandingan antar kota di Jawa Barat dalam hal ini dilihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM. Pertumbuhan ekonomi di **Kota Bogor** selama tahun 2012 masih berada pada posisi kelima di seluruh kota di Jawa Barat, setelah Depok, Bekasi, dan Bandung.

Dilihat dari angka inflasi, selama tahun 2012, Inflasi Kota Bogor inflasi di Kota Bogor sebesar 4,06 persen atau berada pada posisi kedua tertinggi diantara 7 kota yang ada di Jawa Barat yang melakukan penghitungan Inflasi. Sementara itu, Kota Depok mencatat inflasi terbesar dibandingkan kota lainnya di Jawa Barat, yang mencapai 4,11 persen pada tahun 2012. Sedangkan Kota Cirebon merupakan kota yang paling rendah inflasinya yakni hanya sebesar 3,36 persen selama tahun 2012.

Kinerja lain yang menunjukkan hasil pembangunan dapat ditunjukkan dengan angka IPM. Secara umum angka IPM seluruh kota di Jawa Barat mengalami peningkatan. Angka IPM Kota Bogor 78,47 dan menduduki peringkat ke empat di Jawa Barat.

Angka IPM di Kota Depok merupakan angka yang paling tinggi dan merupakan kota yang paling baik dalam hal peningkatan pembangunan manusianya. Tidak hanya diantara kota-kota di Jawa Barat namun pada tingkat propinsi Kota Depok menduduki peringkat pertama.

Sedangkan IPM Kabupaten Indramayu, pada tahun 2012 mencapai 68,89 dan angka tersebut merupakan angka IPM terendah di Jawa Barat.

Tabel 20.1.
Inflasi di Beberapa Kota di Jawa Barat Tahun 2012

Kota	2011	2012
[1]	[2]	[3]
Bogor	2,85	4,06
Sukabumi	4,26	3,98
Bandung	2,75	4,02
Cirebon	3,2	3,36
Bekasi	3,45	3,46
Depok	2,95	4,11
Tasikmalaya	4,17	3,87

Sumber : BPS Kota Bogor , 2012

Tabel 20.2.
IPM dan Peringkat IPM di Jawa Barat
Tahun 2011-2012

Kabupaten/Kota	IPM		Peringkat IPM	
	2011	2012	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Kota Depok	79,36	79,71	1	1
Kota Bekasi	76,68	77,17	2	2
Kota Bandung	76,39	76,86	3	3
Kota Bogor	76,08	76,47	4	4
Kota Cimahi	76,01	76,28	5	5
Kota Cirebon	75,42	76,02	6	6
Kota Sukabumi	75,36	75,73	7	7
Kota Tasikmalaya	74,85	75,34	8	8
Kab Bandung	74,43	74,72	9	9
Kab Bekasi	73,54	74,13	11	10
Kab Bandung Barat	73,80	74,07	10	11

Sumber : BPS Propinsi Jabar , 2012





LAMPIRAN-LAMPIRAN

<http://bogorkota.bps.go.id>





Lampiran 1.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kota Bogor Tahun 2012

Kecamatan	Penduduk (Orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Bogor Selatan	97.698	92.837	190.535	105
Bogor Timur	50.553	49.430	99.983	102
Bogor Utara	91.874	88.973	180.847	103
Bogor Tengah	52.720	51.550	104.270	102
Bogor Barat	113.373	109.795	223.168	103
Tanah Sareal	104.666	101.362	206.028	103
Jumlah	510.884	493.947	1.004.831	103

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012





Lampiran 2.

Banyaknya Penduduk, Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga di Kota Bogor Tahun 1990 - 2012

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
[1]	[2]	[3]	[4]
1990	271.711	54.249	5,01
2000	750.819	177.933	4,22
2010	950.334	233.975	4,06
2011	987.315	238.227	4,14
2012	1.004.831	243.665	4,12

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012





Lampiran 3.

AHH, AMH, RLS dan Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012

No	Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup		Angka Melek Huruf		Rata-rata Lama Sekolah	
		(tahun)		(persen)		(tahun)	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Kabupaten						
01.	Bogor	69,28	69,70	95,09	95,27	7,99	8,00
02.	Sukabumi	67,38	67,70	97,35	97,56	6,90	6,93
03.	Cianjur	66,35	66,70	97,64	97,67	6,85	6,87
04.	Bandung	69,10	69,17	98,75	98,78	8,46	8,46
05.	Garut	66,00	66,39	98,96	98,98	7,37	7,37
06.	Tasikmalaya	68,18	68,40	98,92	98,95	7,33	7,34
07.	Ciamis	67,47	67,65	97,93	97,96	7,47	7,47
08.	Kuningan	67,59	67,71	96,99	97,02	7,22	7,46
09.	Cirebon	65,41	65,52	92,41	92,46	6,87	6,88
10.	Majalengka	66,62	66,88	95,11	95,14	7,17	7,18
11.	Sumedang	67,52	67,63	97,75	97,82	7,94	7,96
12.	Indramayu	67,23	67,64	85,66	85,69	5,95	5,96
13.	Subang	69,54	69,69	92,47	92,50	6,94	6,94
14.	Purwakarta	67,35	67,64	96,07	96,65	7,44	7,57
15.	Karawang	67,00	67,30	93,22	93,24	7,02	7,32
16.	Bekasi	69,73	70,07	94,14	94,39	8,60	8,73
17.	Kab Bandung Barat	68,68	68,71	99,11	99,14	8,11	8,11
	Kota						
18.	Kota Bogor	68,97	69,07	98,79	99,32	9,80	9,81
19.	Kota Sukabumi	69,70	69,96	99,67	99,72	9,35	9,36
20.	Kota Bandung	69,78	69,85	99,70	99,72	10,45	10,62
21.	Kota Cirebon	68,52	68,54	97,06	97,44	9,75	10,13
22.	Kota Bekasi	69,70	69,76	98,56	98,57	10,58	10,84
23.	Kota Depok	73,22	73,34	98,96	99,01	10,97	10,98
24.	Kota Cimahi	69,25	69,32	99,74	99,80	10,61	10,61
25.	Kota Tasikmalaya	70,23	70,60	99,57	99,75	8,85	8,87
26.	Kota Banjar	66,38	66,49	97,30	97,33	8,12	8,12
	JAWA BARAT	68,40	68,61	96,29	96,39	8,06	8,08

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012



Lampiran 4.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2011-2012

No	Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		Peringkat IPM	
		(ribu rupiah PPP)		2011	2012	2011	2012
		2011	2012				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Kabupaten						
01.	Bogor	631,63	634,52	72,58	73,08	13	12
02.	Sukabumi	629,72	632,14	71,06	71,50	21	21
03.	Cianjur	617,59	620,40	69,59	70,02	24	24
04.	Bandung	642,00	645,17	74,43	74,72	9	9
05.	Garut	638,77	641,28	71,70	72,12	17	17
06.	Tasikmalaya	634,06	636,53	72,51	72,84	14	14
07.	Ciamis	631,63	634,46	71,81	72,14	16	16
08.	Kuningan	632,44	634,98	71,55	71,99	19	19
09.	Cirebon	635,25	637,93	69,27	69,56	25	25
10.	Majalengka	635,71	638,12	70,81	71,15	22	22
11.	Sumedang	638,36	640,82	72,67	72,95	12	13
12.	Indramayu	638,98	642,33	68,40	68,89	26	26
13.	Subang	633,46	635,84	71,50	71,78	20	20
14.	Purwakarta	635,21	638,28	71,59	72,21	18	15
15.	Karawang	633,04	635,90	70,28	70,89	23	23
16.	Bekasi	637,76	641,01	73,54	74,13	11	10
17.	Kab Bandung Barat	639,14	642,32	73,80	74,07	10	11
	Kota						
18.	Kota Bogor	651,25	654,10	76,08	76,47	4	4
19.	Kota Sukabumi	638,41	641,18	75,36	75,73	7	7
20.	Kota Bandung	640,65	644,48	76,39	76,86	3	3
21.	Kota Cirebon	651,47	654,29	75,42	76,02	6	6
22.	Kota Bekasi	646,92	650,45	76,68	77,17	2	2
23.	Kota Depok	651,46	654,95	79,36	79,71	1	1
24.	Kota Cimahi	637,86	640,62	76,01	76,28	5	5
25.	Kota Tasikmalaya	633,13	636,11	74,85	75,34	8	8
26.	Kota Banjar	635,10	637,86	71,82	72,10	15	18
	JAWA BARAT	635,80	638,90	72,73	73,12	16	16

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012





Lampiran 5.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012

Kode Sektor	Uraian	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	22.265,70	24.008,43	25.916,73	28.118,04	30.275,03
	a. Tanaman Bahan Makanan	14.898,69	16.378,12	18.006,11	19.889,55	21.745,24
	b. Tanaman Perkebunan	25,54	26,60	27,71	28,82	29,73
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.306,39	4.433,86	4.568,21	4.745,75	4.894,55
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	3.035,08	3.169,84	3.314,70	3.453,92	3.605,51
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	192,14	207,34	223,97	219,49	213,85
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	192,14	207,34	223,97	219,49	213,85
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,50	4.765.773,70
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,50	4.765.773,70
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	214.413,78	245.221,37	281.368,13	310.200,08	348.135,59
	a. Listrik	114.753,13	132.367,73	152.845,02	165.550,78	185.102,33
	b. Gas Kota	73.132,31	82.778,46	94.408,84	106.181,62	119.486,43
	c. Air Bersih	26.528,34	30.075,18	34.114,27	38.467,68	43.546,84
5.	BANGUNAN	575.020,92	653.511,28	744.153,29	799.592,71	872.995,32
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	3.955.080,82	4.528.576,95	5.147.429,56	5.675.587,90	6.276.208,33
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	3.298.430,90	3.722.609,11	4.239.208,00	4.704.249,11	5.222.186,94
	b. Hotel	54.476,18	66.618,92	81.481,61	89.124,58	98.848,07
	c. Restoran	602.173,74	739.348,92	826.739,96	882.214,21	955.173,33
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.338.788,63	1.719.767,35	2.159.576,94	2.368.197,56	2.607.342,60
	a. Pengangkutan	1.099.221,77	1.429.651,88	1.808.218,10	1.948.123,23	2.100.263,46
	b. Komunikasi	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33	507.079,14
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	1.023.935,21	1.216.482,77	1.381.808,71	1.570.307,14	1.789.161,87
	a. Bank	311.686,63	366.449,98	390.012,71	421.681,74	456.133,14
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	214.213,76	272.822,65	315.819,50	367.708,64	426.891,35
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	273.692,77	322.492,19	383.636,71	449.015,89	529.587,22
	e. Jasa Perusahaan	224.342,04	254.717,95	292.339,79	331.900,87	376.550,16
9.	JASA-JASA	427.281,09	472.745,77	524.111,15	576.041,54	633.229,69
	a. Pemerintahan Umum	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55	252.874,80
	b. Swasta	278.285,79	300.834,99	325.330,71	352.280,99	380.354,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.253,96	17.323.335,99

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012



Lampiran 6.

Inflasi Kota Bogor Per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2012 (tahun 2002 = 0, Tahun 2007-2008)

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transport	Umum
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
Januari	0,27	0,45	0	-0,14	0,44	0,00	0,05	0,18
Februari	0,28	0,24	0,02	0,32	0,17	0,00	0,13	0,18
Maret	-0,68	0,11	0,09	0,39	0	0,00	0,05	-0,15
April	0,31	0,23	0,13	-0,16	0,2	0,00	0,06	0,18
Mei	-0,14	0,08	0,04	-0,32	0,07	0,04	-0,05	-0,03
Juni	0,58	0,48	0,02	0,11	0,41	0,00	-0,19	0,26
Juli	1,08	0,62	0,21	-0,08	0,67	0,00	0,31	0,54
Agustus	1,84	1,94	0,26	0,9	0,12	13,85	0,63	2,07
September	0,61	0,31	0,74	0,6	-0,01	0,00	-0,35	0,40
Oktober	-0,07	0,31	0,88	0,51	0,19	0,00	0,03	0,27
November	-0,01	-0,09	-0,04	-0,22	0,02	0,00	-0,11	-0,06
Desember	0,45	0,02	0,07	0,02	0,03	0,00	-0,07	0,16
Rata-rata	0,38	0,39	0,20	0,16	0,19	1,16	0,04	0,33

Sumber : BPS Kota Bogor, 2012



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik
Kota Bogor